



SOSIALISASI ETIKA PUBLIKASI PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PADA GURU SEKOLAH DASAR DI DUSUN BANGUN HARJO

Tri Wiyoko¹, Randi Eka Putra², Mulza Rois³

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: yokostkipmb@gmail.com¹, randiekaputra23@gmail.com²,
roismulza158@gmail.com³

ABSTRAK

Kemampuan guru dari aspek menulis, membaca dan menambah wawasan keilmuan benar-benar dituntut di era saat ini. Apabila guru tidak memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah dan mempublikasikan maka dipastikan terhambat untuk kenaikan jabatan/golongan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya sosialisasi etika publikasi penulisan artikel ilmiah untuk guru di Sekolah Dasar. Pelaksanaan sosialisasi ini di dusun Bangun Harjo dengan peserta bapak/ibu guru SD. Sosialisasi dilaksanakan dengan tiga tahapan; 1) Persiapan, tahap persiapan meliputi pengumpulan materi dan pembuatan materi dalam bentuk *powerpoint*. 2) Pelaksanaan Sosialisasi, tahapan pelaksanaan sosialisasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab 3) Evaluasi, tahapan ini dilaksanakan dengan memberikan angket kepada responden. Hasil sosialisasi ini menunjukkan bahwa 1) Peserta baru pertama kali mengikuti kegiatan sosialisasi etika publikasi sehingga sangat membantu di dalam penulisan karya tulis ilmiahnya, 2) Peserta merasakan adanya manfaat dari materi yang diberikan. 3) Peserta sangat puas dengan kegiatan sosialisasi ini dan bersedia untuk mengikuti sosialisasi selanjutnya.

Keyword: *Etika; Publikasi; Artikel Ilmiah*

ABSTRACT

The ability of teachers from the aspects of writing, reading and adding scientific insights is really demanded in the current era. If the teacher does not have the ability to write scientific papers and publish it is certainly hampered for promotion / class. Based on this, it is necessary to socialize ethics publication of scientific article writing for teachers in elementary schools. The socialization was carried out in the Bangun Harjo hamlet with the participants of the elementary school teachers. The socialization was carried out in three stages; 1) Preparation, the preparatory stage includes gathering material and making material in the form of powerpoints. 2) Implementation of Socialization, stages of the implementation of socialization with lecture, discussion and question and answer techniques 3) Evaluation, this stage is carried out by giving questionnaires to respondents. The results of this socialization show that 1) Participants for the first time participated in the socialization ethics publication activities so that it is very helpful in writing scientific papers, 2) Participants feel the benefits of the material provided. 3) Participants are very satisfied with this socialization activity and are willing to take part in further socialization.

Keyword: *Ethics; Publications; Scientific Articles*



PENDAHULUAN

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk seluruh guru di Indonesia dari semua jenjang sekolah untuk membuat karya tulis ilmiah. Hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah ini digunakan untuk syarat ketika akan naik golongan /jabatan. Hal ini membuat animo guru meningkat dalam menulis artikel ilmiah dewasa ini, tetapi sebagaimana yang diberitakan di Kompasiana (2014) bahwa sekitar 800.000 guru di Tanah Air pangkatnya selaku pegawai negeri sipil tertahan hanya sampai golongan IV A karena tidak bisa membuat karya tulis ilmiah. Data tersebut bisa jadi semakin bertambah di tahun 2019, mengingat semakin banyaknya guru yang sudah saatnya memasuki kenaikan masa jabatannya.

Pemerintah memang memiliki maksud yang baik dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan guru dari aspek kemampuan menulis, membaca dan menambah wawasan guru. Tetapi apakah niat baik tersebut sudah diimbangi dengan pelatihan yang merata untuk semua guru, mengingat menulis suatu karya ilmiah bukanlah perkara yang mudah untuk semua guru. Selain itu, kemampuan guru yang sebagian masih gagap dengan teknologi. Serta tingginya angka yang harus dicapai oleh guru di setiap jenjangnya. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 : Angka Kredit dari Unsur PKB

No	Golongan	Pengembangan diri	Publikasi Ilmiah	AK Penunjang
1	III/a-III/b	3		5
2	III/b-III/c	3	4	5
3	III/c-III/d	4	6	10
4	III/a-IV/a	4	8	10
5	IV/a-IV/b	4	12	15

Berdasarkan Tabel 1, setiap guru yang akan naik golongannya harus mengumpulkan publikasi ilmiah yang jumlahnya bervariasi. Hal ini tentu membuat guru harus aktif dalam membuat penelitian tindakan kelas dan aktif di forum-forum ilmiah. Apabila seorang guru pasif, maka akan menjadikan guru tersebut terhambat dalam proses publikasi ilmiah.

Selanjutnya, hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah di buat oleh guru juga harus di publikasikan. Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh suatu negara. Oleh karena itu, guru menjadi bagian untuk memajukan ilmu pengetahuan melalui hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Apabila hasil penelitian tindakan kelas tidak dipublikasikan maka syarat untuk mengajukan jabatan fungsional/ kenaikan pangkatnya tidak akan terpenuhi. Pada hal untuk membuat artikel ilmiah yang bisa terbit di suatu jurnal haruslah benar-benar memperhatikan gaya penulisan dan kode etika dalam publikasi ilmiah. Apabila hal ini tidak di penuhi maka bisa jadi artikel yang telah dibuat tidak dapat diterbitkan.

Sebagai pengelola jurnal sangat dapat merasakan betapa kurangnya kemampuan guru dalam menulis artikel untuk layak di publikasikan secara ilmiah. Karena menulis artikel di dalam jurnal harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang sudah ditentukan oleh pihak pengelola jurnal. Jika mengacu pada pengertiannya, publikasi ilmiah adalah hasil karya pemikiran seseorang atau sekelompok orang, setelah melalui penelaahan ilmiah disebarluaskan dalam bentuk karya tulis ilmiah, antara lain berupa jurnal, buku, prosiding, laporan penelitian, makalah dan poster ilmiah (Peraturan Kepala LIPI, 2014). Jadi suatu artikel akan layak untuk diterbitkan apabila telah melewati penelaahan oleh tim editor dan *review*.

Artikel yang pernah dikirimkan oleh beberapa guru di kabupaten Bungo, menunjukkan bahwa artikel yang ditulis masih banyak yang harus direvisi, karena masih ada beberapa artikel yang tidak sesuai dengan *template* jurnal, tidak memunculkan permasalahannya dalam latar belakang, kemudian tidak mencantumkan daftar pustaka dengan lengkap, dan analisis yang tidak mendalam sehingga tidak ada pembaharuan dari keilmuan yang ada, serta tidak memenuhi kode etik publikasi. Nilai-nilai yang terdapat di dalam kode etika publikasi meliputi tiga yaitu, (1) Kenetralan, yakni bebas dari pertentangan kepentingan dalam pengelolaan publikasi; (2) Keadilan, yakni memberikan hak pengarang kepada yang berhak sebagai pengarang; (3) Kejujuran, yakni bebas dari duplikasi,



pabrikasi, kalsifikasi, dan plagiarisme dalam publikasi (Peraturan Kepala LIPI, 2014: 1). Jadi guru sebagai peneliti harus benar-benar dapat membuat artikel ilmiahnya dengan memperhatikan tata tulis yang sudah ditentukan oleh pengelola jurnal dan memperhatikan kode etik publikasi.

Etika merupakan konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas. Etika terkait dengan moralitas, pranata, norma, baik kemanusiaan maupun agama. Seorang penulis mempunyai kode etik dalam menulis agar: (1) Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan; (2) Menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan; (3) Menulis secara cermat, teliti, dan tepat; dan (4) Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya. Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna; (5) Dalam kaitan dengan berkala ilmiah, menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengikuti selingkung yang ditetapkan berkala yang dituju; (6) Menerima saran-saran perbaikan dari editor berkala yang dituju; (7) Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain; (8) Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah (Tim Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud, 2018: 13). Dengan demikian, menuliskan hasil penelitian dalam bentuk artikel haruslah memperhatikan tata tulis dan etika di dalam menulis.

Berdasarkan ulasan-ulasan di atas, maka perlu adanya kegiatan sosialisasi etika publikasi di dalam penulisan artikel ilmiah untuk guru Sekolah Dasar di Dusun Bangun Harjo.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2019 di SD Bangun Harjo. Peserta sosialisasi adalah Bapak/Ibu guru sekolah dasar yang terdapat di Desa Bangun Harjo.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Kegiatan sosialisasi etika publikasi penulisan artikel ilmiah diawali dengan mempersiapkan materi terkait dengan etika publikasi dan dibuat dalam bentuk *Power Point* (PPT)
2. Kegiatan sosialisasi etika publikasi penulisan artikel ilmiah meliputi: pemberian materi dengan berceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab seputar publikasi yang pernah dialami oleh bapak/ibu guru.
3. Kegiatan sosialisasi etika publikasi penulisan artikel ilmiah di bagian akhir yaitu evaluasi dengan memberikan angket kepada peserta untuk dapat memberikan respons terhadap sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Teknik evaluasi kepuasan terhadap sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta. Angket yang diberikan kepada peserta berupa pilihan jawaban Ya atau Tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa “ Sosialisasi Etika Publikasi” dilaksanakan di gedung SD Negeri 205 Desa Bangun Harjo, Kecamatan Pelepat Ilir. Peserta yang ikut dalam sosialisasi ini berasal dari guru-guru SD yang ada di Dusun Bangun Harjo.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tahapan berupa;

1. Persiapan
Pemerik sebelum memberikan sosialisasi mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan. Materi-materi tersebut berupa; a) etika penelitian, b) etika penulisan, dan c) etika publikasi. Kemudian materi yang dipersiapkan disajikan dalam bentuk *power point*. Materi yang disajikan dengan *power point* ini akan membantu peserta memahami materi.
2. Pelaksanaan Sosialisasi
Sosialisasi etika publikasi dilaksanakan dengan memberikan materi dan slide-slide yang berisikan materi tentang etika publikasi. Beberapa contoh materi yang disampaikan terkait dengan etika publikasi sebagai berikut.
 - a) Fabrikasi data adalah memfabrik data atau membuat-buat data yang sebenarnya tidak ada atau lebih umumnya membuat data fiktif. Falsifikasi data bisa berarti mengubah data sesuai dengan keinginan, terutama agar sesuai dengan simpulan yang ingin diambil dari sebuah penelitian. Sedangkan plagiarisme ialah mengambil kata-kata atau kalimat atau teks orang lain tanpa memberikan *acknowledgment* (dalam bentuk sitasi) yang secukupnya. (Tim Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud, 2018: 13)

- b) Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Permendiknas, 2010). Plagiarisme tidak hanya terbatas pada pencurian gagasan atau hasil karya orang lain di bidang ilmiah saja, namun juga berlaku di bidang lainnya seperti dunia seni, budaya, dan sebagainya. Bentuknya pun dapat beraneka macam tidak terbatas hanya pada tulisan. Klasifikasi mengenai plagiarisme dapat dibuat tergantung dari berbagai aspek pandang: segi substansi yang dicuri, segi kesengajaan, segi volume/proporsi, dari pola pencurian, plagiasi dapat dilakukan kata demi kata, maupun dapat diseling dari berbagai sumber dan dengan kata-kata sendiri (mozaik). (Tim Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud, 2018: 13)

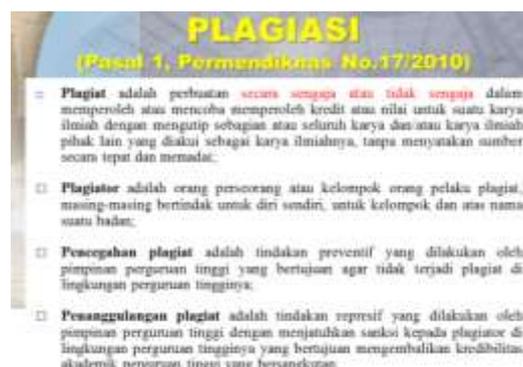
Pelaksanaan sosialisasi ini dibantu dengan media *powerpoint* agar dapat meningkatkan motivasi. Selain itu, media *power point* yang interaktif tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga akan meningkatkan partisipasi peserta (Kudsiyah, Siti & Harmanto, 2017: 3). Adapun tampilan *powerpoint* saat pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Tampilan Power Point



Gambar 2. Materi Etika Publikasi



Gambar 3. Materi Plagiasi

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah. Menurut Sanjaya (2010: 147) metode ceramah dapat diartikan sebagai cara untuk menyajikan materi melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada peserta. Meskipun dilakukan dengan ceramah, tetapi tetap dibantu dengan media *powerpoint* agar peserta tetap tertarik mengikuti sosialisasi.

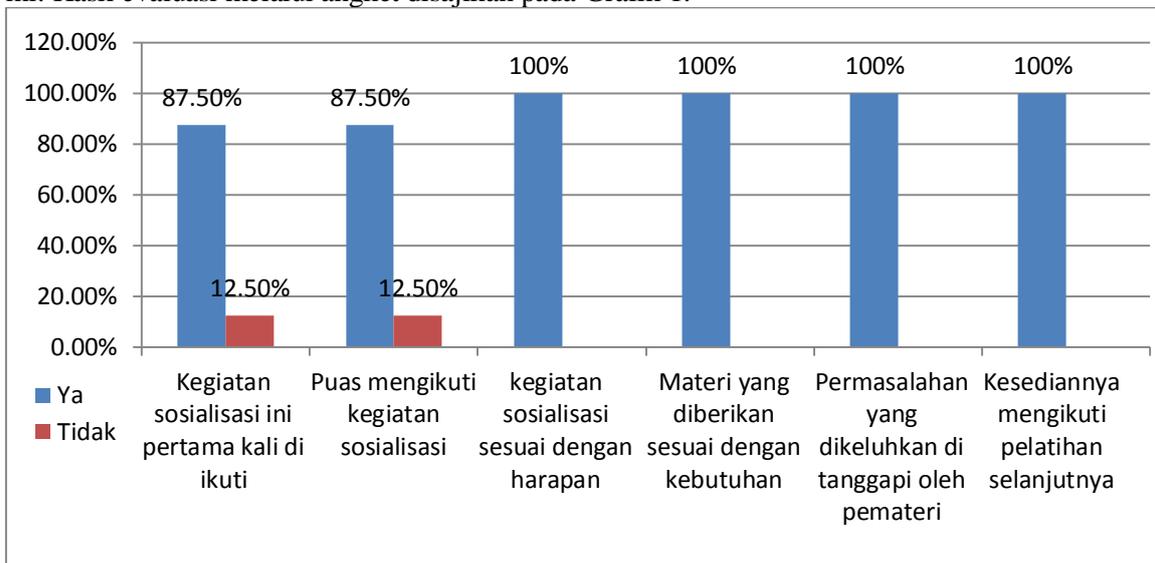
Selain itu juga dilakukan kegiatan diskusi. Kegiatan sosialisasi dengan metode diskusi sangat dibutuhkan karena menurut Syaiful Sagala (2009: 208) diskusi adalah percakapan ilmiah yang

responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Setelah penyampaian materi dengan ceramah dan diskusi selesai, dilanjutkan di tutup dengan menjawab pertanyaan dari peserta. Peserta sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena sosialisasi ini pertama kali diadakan di SD tersebut.

3. Evaluasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan. Serta tanggapan peserta terhadap sosialisasi ini. Hasil evaluasi melalui angket disajikan pada Grafik 1.



Grafik 1. Hasil Responden Terhadap Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan grafik 1. Respons peserta terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, bahwa untuk aspek yang pertama yaitu peserta yang menyatakan baru pertama kali mengikuti pelatihan terkait publikasi sebanyak 87,50%, sedangkan peserta yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi publikasi sebanyak 12,50%. Hal ini sejalan dengan aspek yang kedua yaitu tingkat kepuasan mengikuti kegiatan sosialisasi ini, peserta yang menyatakan puas sebesar 87,50% dan yang tidak menyatakan puas sebesar 12,50%. Jadi dari kedua aspek tersebut bapak/ibu guru sebagai peserta sangatlah responsif dan menyambut positif karena menambah wawasan ilmu pengetahuan dan semakin memantapkan ilmu yang di miliki sebelumnya.

Selanjutnya untuk aspek ketiga yaitu apakah tujuan kegiatan sosialisasi sesuai dengan harapan peserta. Persentase yang diperoleh dari aspek ini sebesar 100% peserta menyatakan sesuai dengan harapan. Hal ini berarti kegiatan sosialisasi publikasi sangat dibutuhkan oleh guru-guru di daerah, karena akan memberikan gambaran dan membantu guru-guru dalam menulis artikel ilmiah.

Pada aspek ke empat yaitu berkaitan dengan materi kode etik publikasi yang disampaikan sangat memberikan manfaat untuk peserta. Hasil penilaian dari angket menunjukkan bahwa 100% peserta sangat merasakan manfaat materi yang disampaikan oleh pemateri. Adapun dokumentasi penyampaian materi di sajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyampaian Materi

Pada aspek yang ke enam yaitu tanggapan terhadap pertanyaan dari peserta. Selama proses sosialisasi di laksanakan peserta sangat antusias untuk mengikutinya. Peserta menanyakan perihal permasalahan yang dihadapi ketika membuat dan ingin mempublikasikan hasil penelitiannya. Karena selama ini proses publikasi harus keluar dari kabupaten Bungo, ada yang ke Jambi dan Padang. Hasil evaluasi dari aspek ke enam menyatakan bahwa 100% permasalahan yang hadapi oleh peserta mendapatkan tanggapan dari pemateri.

Pelaksanaan pelatihan ini, tidak dapat dilaksanakan hanya dalam 1 kali pertemuan saja, tetapi perlu adanya *follow up* di dalam pelatihan ini. Karena sifatnya berkelanjutan dan peserta yang ingin berlatihlah yang akan memiliki progres yang baik. hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta bersedia untuk mengikuti pelatihan atau sosialisasi selanjutnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi etika publikasi penulisan artikel ilmiah pada guru Sekolah Dasar di dusun Bangun Harjo merupakan kegiatan pengabdian yang positif untuk guru-guru yang ada di daerah. Kegiatan Sosialisasi ini meliputi tiga tahapan yaitu a) Persiapan meliputi persiapan materi dan presentasi, b) Pelaksanaan evaluasi, c) Evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa antusias peserta untuk mengikuti kegiatan ini sangatlah tinggi. Selanjutnya dari angket responden menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada seluruh tim pelaksana pengabdian yang telah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menyusun laporan pengabdian. Kemudian kepada ketua Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan penugasan dan izin pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya kepada Bapak/Ibu guru SD di dusun Bangun Harjo. Terakhir terima kasih kepada seluruh mahasiswa KKN yang turut serta mempersiapkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kudsiyah, Siti & Harmanto. 2017. Pengembangan Multimedia *Power Point* Interaktif Materi Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Nasional Kelas VIII di SMPN 1 Jabon. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017 hal 1-15

Tim Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud. *Modul Pelatihan Teknis Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Depok: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan



Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1, NO 1, Maret 2020 (1-7)

<http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi.

Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 05 Tahun 2014 tentang Kode Etika Penulisan Ilmiah.

Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

Syaiful Sagala. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group

<https://www.kompasiana.com/pewarisnegri/54f3ccb9745513a12b6c7f0b/10-alasan-mengapa-guru-harus-menulis>